

## PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARIER (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IK 1 MAN 3 Medan)

Nur Alfi Ramadhani\*<sup>1</sup>, Candra Wijaya<sup>2</sup>, Khairuddin<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

nuralfiramadhani@gmail.com

\*Correspondent Author

DOI: 10.56832/pema.v3i3.432

### ABSTRAK

Teman sebaya adalah orang yang memiliki derajat umur atau lebih atau tingkat kedewasaan yang sama. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana teman sebaya memberikan informasi karier kepada siswa kelas XI MAN 3 Medan? 2. Bagaimana teman sebaya memberikan penguatan jika terdapat keraguan pemilihan karier siswa kelas XI MAN 3 Medan? 3. Bagaimana teman sebaya memfasilitasi proses pemilihan karier pada siswa kelas XI MAN 3 Medan?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teman sebaya dalam pembentukan karier individu. Karier merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang, Jenis penelitian ini adalah penelitian metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis studi kasus. Sampel penelitian ini berjumlah 5 orang siswa yang diambil dari kelas XI IK 1 MAN 3 Medan melalui teknik snowball sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya sangat penting dalam pembentukan karier siswa dilihat dari efek positif yang diberikan teman sebaya sebagai fasilitator tempat nyaman untuk memberikan pendapat dalam menghadapi keraguan pemilihan karir siswa.

**Kata Kunci:** Teman Sebaya, Pembentukan Karier.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of organizational climate, teacher professionalism, and Peers are people who are of the same age or greater or the same level of maturity. The problem formulation in this research is 1. How do peers provide career information to class XI MAN 3 Medan students? 2. How do peers provide reinforcement if there are doubts about the career choice of class XI MAN 3 Medan students? 3. How do peers facilitate the career choice process for class XI MAN 3 Medan students?*

*This research aims to analyze the role of peers in shaping individual careers. Career is an important aspect in a person's life. This type of research is a qualitative descriptive research method using a case study type. The sample for this research consisted of 5 students taken from class XI IK 1 MAN 3 Medan using the snowball sampling technique.*

*The results of this research show that the role of peers is very important in shaping students' careers, seen from the positive effect that peers provide as facilitators, the most comfortable place to provide opinions in dealing with doubts about students' career choices.*

**Keywords:** Peers, Career Formation.

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

## PENDAHULUAN

Hasil survei yang dikemukakan Putri (2018) dari perusahaan rintisan Skystar Ventures Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yakni Youthmanual, melakukan penelitian selama dua tahun untuk mendalami lebih dari 400.000 profil dan data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan fakta cukup menarik yakni 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan tidak tahu akan menjadi apa kedepannya dan 45% mahasiswa merasa salah mengambil jurusan. Temuan lain dari hasil survei Educational Psychologist Integrity Development Flexibility (Harahap, 2014) mengatakan bahwa terdapat 87% mahasiswa Indonesia salah jurusan saat kuliah. Salah jurusan dapat berdampak pada keinginan untuk pindah jurusan, salah satu faktor yang berperan penting dalam keputusan mahasiswa untuk melakukan pindah jurusan kuliah adalah adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan karier (Fahima & Akmal, 2018).

Selain alasan masuk perguruan tinggi rendahnya taraf kematangan karir siswa pun dapat disebabkan oleh proses interaksi dan pergaulan individu di masyarakat, terutama pada kelompok teman sebayanya. Individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarganya, sehingga cenderung memiliki orang yang paling dekat dengan dirinya seperti ayah, ibu dan pengasuh bahkan teman sebayanya. Individu akan merasa aman dan nyaman bila dekat dengan orang tersebut. Pada seorang siswa, interaksi sosial lebih cenderung kepada teman sebayanya. Hal tersebut dikarenakan waktu bersama teman sebaya pada masa sekolah lebih banyak dihabiskan dibandingkan dengan waktu bersama orang tua. Hal tersebutlah yang menjadikan kualitas pertemanan

diantara siswa bukan hanya sebatas saling mengenal, namun memiliki sisi emosional pada hubungannya.

Dalam hal karier, masalah yang dihadapi remaja sangat banyak. Mereka sering mengalami kebingungan, ketidakpastian dan tekanan dalam mengambil keputusan. Supriatna & Budiman (2010) mengatakan bahwa “permasalahan karier yang dihadapi siswa adalah siswa belum memahami cara memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, siswa belum memiliki informasi yang cukup tentang dunia kerja, siswa masih bingung memilih pekerjaan atau melanjutkan pendidikan, siswa tidak dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, dan siswa khawatir tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus.”

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan fakta di lapangan menunjukkan bahwa hal serupa juga dialami siswa MAN 3 Medan. Misalnya sebagai siswa yang masih belum dapat menentukan pilihan karier yang sesuai dengan dirinya, bingung dengan pilihan karier yang sesuai dengan minatnya, kurangnya informasi karier, dan kurangnya dukungan dalam pilihan karier yang dipilih.

Siswa MAN 3 Medan dalam menentukan pilihan kariernya memerlukan beberapa pertimbangan, seperti pemahaman pekerjaan yang cocok dimasa depan, pemahaman kemampuan atau bakat yang sesuai, faktor penghambat dan pendukung dalam memilih karier sebelum mengambil keputusan. Pengambilan keputusan karier yang ditandai dengan adanya penetapan pilihan karier adalah persoalan penting bagi siswa MAN 3 Medan, karena akan menentukan arah kariernya pada masa yang akan datang.

Namun, dalam semua hal tersebut, proses pengambilan keputusan

dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah teman sebaya. Holland (Amsanah, 2018) menjelaskan bahwa “peran yang berbeda akan mempengaruhi pekerjaan, seperti budaya, pasangan, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran penting.” Melalui rekan-rekan mereka, siswa berinteraksi dan merenungkan masalah karier masa depan. Selain itu, “siswa mengumpulkan informasi pekerjaan dari berbagai sumber dan menggunakan informasi pekerjaan yang diperoleh.” (Suwanto, 2018)

Senada dengan temuan penelitian Aminnurrohm (2014) mengatakan bahwa “salah satu hambatan eksternal adalah teman sebaya yang memiliki pengaruh kuat dalam menentukan rencana karier siswa yaitu tingkat tinggi sebesar 68%.” Selain itu, berdasarkan temuan penelitian Zulfa (2018) mengatakan bahwa “teman sebaya dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi.” Pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal dimana teman sebaya memberikan dorongan berupa minat dalam memilih karier di masa depan.

Teman sebaya akan mempengaruhi pilihan karier yang akan diambil siswa dalam jenis karier yang mereka hadirkan. “Kelompok teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan ketika seseorang membutuhkan bimbingan dalam pengambilan keputusan karier dibandingkan dengan orang tua” (Kristiono, 2018). “Teman sebaya adalah orang yang memiliki derajat umur atau lebih atau tingkat kedewasaan yang sama.” (Santrock, 2007:55)

Namun, aspek yang berbeda membutuhkan perhatian khusus. Hurlock (2006) berpendapat bahwa “perilaku teman sebaya yang berfokus pada sekolah atau pekerjaan memengaruhi keputusan besar yang

dibuat orang tentang masa depan mereka.” Jika teman sebaya bersifat school-dependent (melanjutkan studi ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan lebih condong untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik membahas masalah dalam penelitian lebih lanjut untuk mendeskripsikan peran yang ditunjukkan oleh kelompok teman sebaya dalam pembentukan keputusan karier. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karier (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN 3 Medan).”

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan lebih yaitu dimulai pada tanggal 10 Mei sampai tanggal 20 Juni 2023 pada tahun ajaran semester genap di MAN 3 Medan Jl. Pertahanan No.99, Sigara gara, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20361 pada tahun 2023.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis studi kasus. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara non-probability sampling menggunakan teknik snowball sampling dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian model Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2018:247) yaitu Reduksi data, Display data, dan Penarikan kesimpulan.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data

primer dihasilkan dari wawancara kepada siswa kelas XI IK 1 dan dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru BK.

Pengujian data dalam Penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Pemberian Informasi Karier Oleh Teman Sebaya**

Informasi karier merupakan informasi yang berkaitan dengan berbagai bidang dan jalur karier yang tersedia, termasuk persyaratan pendidikan, peluang pekerjaan, perkembangan karier, dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang tertentu. Mendapatkan informasi karier yang akurat dan terpercaya penting dalam membangun perencanaan karier yang baik. Sumber informasi yang diterima bisa dari teman sebaya, guru BK, situs web karier, buku, seminar, acara industri, dan jaringan profesional.

Siswa kelas XI IK 1 MAN 3 Medan dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kedekatan yang lebih intens cenderung memiliki kesamaan minat, jika teman sebaya memiliki minat dan hobi yang serupa, mereka cenderung lebih dekat karena memiliki topik pembicaraan yang sama dan dapat melakukan aktivitas bersama. Misalnya, jika mereka suka olahraga, ekstrakurikuler yang sama, mereka dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut bersama-sama. Kemudian menghabiskan waktu bersama, yang memungkinkan mereka menjadi lebih dekat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang terkait bahwa pemberian informasi karier oleh teman sebaya adalah salah satu bentuk dukungan yang berharga dalam pengembangan karier seseorang. Teman sebaya dapat berperan sebagai sumber informasi yang berguna dan dapat memberikan wawasan tentang berbagai bidang karier.

Peneliti melihat adanya dampak positif yang signifikan dalam membantu individu dalam pemilihan karier mereka. Mereka memberikan informasi yang relevan tentang jalur kuliah yang diminati, persyaratan, peluang, dan perkembangan terkini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa informasi ini dapat membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karier mereka dan mengurangi ketidakpastian.

### **Bentuk Penguatan Teman Sebaya pada Keraguan Pemilihan Karier**

Upaya penguatan teman sebaya merupakan salah satu hal yang penting yang akan membantu proses dimana teman sebaya memberi dukungan, dorongan, dan bantuan kepada individu dalam menghadapi keraguan dan ketidakpastian dalam pemilihan karier. Dalam penguatan yang dilakukan teman sebaya pada keraguan pemilihan karier berupa pemberian solusi ataupun informasi yang berguna tentang karier yang akan di pilih oleh teman sebaya.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa upaya penguatan teman sebaya memiliki dampak positif dalam mengatasi keraguan pemilihan karier. Teman sebaya yang memberikan dukungan emosional dan motivasional mampu mengurangi keraguan yang dirasakan oleh individu. Mereka menyediakan tempat yang aman bagi individu untuk berbagi kekhawatiran dan ketidakpastian mereka, serta

memberikan dorongan positif untuk menjaga semangat dalam mengejar karier yang dipilih.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penguatan teman sebaya dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri individu dalam memilih karier. Melalui dukungan, pengakuan, dan apresiasi dari teman sebaya, individu merasa lebih yakin dengan keputusan yang mereka buat. Hal ini berdampak positif pada motivasi dan komitmen mereka untuk mengejar karier yang mereka inginkan.

Teman sebaya juga memberikan dukungan sosial yang penting dalam menghadapi keraguan pemilihan karier. Dilihat dari mereka yang dapat menjadi pendengar yang baik, mengurangi perasaan kesepian, dan memberikan dukungan emosional ketika individu merasa bingung atau ragu. Dalam penelitian ini, hubungan yang kuat antara teman sebaya dan individu terbukti memiliki dampak positif dalam menghadapi keraguan pemilihan karier.

### **Bentuk Fasilitas yang diberikan Teman Sebaya dalam Pemilihan Karier**

Upaya memfasilitasi pemilihan karier teman sebaya adalah proses di mana teman sebaya berperan dalam membantu individu dalam mengeksplorasi, memahami, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang jalur karier yang ingin diambil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa dalam upaya memfasilitasi pemilihan karier teman sebaya, mereka tidak bisa berbuat banyak dan hanya memberikan dukungan, dorongan, motivasi, dan menjadi pendengar yang baik. Dengan memfasilitasi pemilihan karier teman sebaya, individu dapat memperoleh perspektif baru, informasi yang berguna,

serta dukungan emosional yang diperlukan dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal ini dapat membantu individu lebih percaya diri.

Karena keterbatasan fasilitas sesama siswa, sekolah juga berpartisipasi dalam memfasilitasi perencanaan karier di MAN 3 Medan, guru BK mengatakan bahwa sekolah memberi gambaran dan mendatangkan siswa-siswa yang sudah lulus. Membawa beberapa alumni MAN 3 Medan yang telah sukses di karier perkuliahan sebagai narasumber untuk memotivasi siswa. Kemudian nama-nama siswa yang lulus PTN juga disebarluaskan melalui grup-grub whatsapp, guna memberitahu dan memotivasi jenjang jurusan yang bisa dipilih.

### **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini mengenai peran teman sebaya terhadap pembentukan karier di kelas XI IK 1 MAN 3 Medan. Peneliti menemukan beberapa siswa masih mengandalkan teman sebayanya dalam pembentukan karier. Kelompok teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan yang sangat berpengaruh ketika seseorang membutuhkan bimbingan dalam pengambilan keputusan karier.

#### **1. Pemberian Informasi Karier Oleh Teman Sebaya**

Peneliti melihat adanya dampak positif yang signifikan dalam membantu individu dalam pemilihan karier mereka. Mereka memberikan informasi yang relevan tentang jalur kuliah yang diminati, persyaratan, peluang, dan perkembangan terkini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa informasi ini dapat membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karier mereka dan mengurangi ketidakpastian.

2. Upaya Penguatan Teman Sebaya pada Keraguan Pemilihan Karier  
 Dalam penelitian ini, upaya dukungan teman sebaya ditemukan memiliki efek positif dalam mengatasi keraguan tentang pilihan karir. Teman sebaya yang memberikan dukungan dan dorongan emosional dapat mengurangi keraguan. Teman sebaya memposisikan diri sebagai tempat yang aman dan nyaman dimana individu dapat berbagi kekhawatiran dan ketidakpastian mereka, serta dukungan positif untuk menjaga semangat mereka saat mengejar karir pilihan mereka. Teman sebaya juga memberikan dukungan sosial yang penting ketika mereka ragu dengan pilihan karir mereka. Mereka bisa menjadi pendengar yang baik, mengurangi perasaan kesepian, dan memberikan dukungan emosional saat orang bingung atau tidak yakin. Dalam penelitian ini, hubungan yang kuat antara teman sebaya dan individu terbukti memiliki efek positif dalam menghadapi keraguan pilihan karir.
3. Upaya Memfasilitasi Pemilihan Karier Teman Sebaya  
 Upaya memfasilitasi pemilihan karir teman sebaya, mereka tidak bisa berbuat banyak dan hanya memberikan dukungan, dorongan, motivasi, dan menjadi pendengar yang baik. Dengan memfasilitasi pemilihan karir teman sebaya, individu dapat memperoleh perspektif baru, informasi yang berguna, serta dukungan emosional yang diperlukan dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal ini dapat membantu individu lebih percaya diri.

Kurniawan, K. (2014). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57-63.

Amsanah, S. 2018. Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 (Vol. 11, Issue 1). (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan).

Atmaja, Twi Tandar. 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Jurnal Psikopedagogia*, Vol 3, No. 2.

Desmita, 2016. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fahima, R. R., & Akmal, S. Z. 2018. Peranan kebimbangan karier terhadap intensi pindah jurusan kuliah pada mahasiswa. *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 83-94. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1639>.

Gibson, Ivansevich dan Donelly. 1995. Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. Jakarta: Binarupa Aksara.

Harahap, R. F. 2014. Duh 87 mahasiswa Indonesia salah jurusan. from <https://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan>.

Hurlock, E. B. 2006. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.

Kristiono, W. S. 2018. Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Menentukan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(10), 604-614.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminnurohim, A. W., Saraswati, S., &

- Putri, N. 2018. Angka siswa yang salah pilih jurusan masih tinggi. Retrieved February 14, 2023, from <http://www.skystarventures.com/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>.
- Santrock, J. W. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, Cony M. 1998. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Depdikbud.
- Suherman, Uman. 2009. Konseling karir sepanjang rentang kehidupan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Supriatna, M., & Budiman, N. 2010. Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah Kejuruan (E-Book). Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriatna, M., & Budiman, N. 2010. Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah Kejuruan (E-Book). Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwanto, I. 2018. Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 2 Singkawang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 3(1), 27–30.
- Syarqawi, Ahmad. 2019. Bimbingan dan Konseling Karier (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karier). Medan: Alfazza Grafika.
- Van der Meijden, C. 2010. The influence of peers on career development. *Journal of Career Development*, 37(2).
- Vembriarto. 1993. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Gramedia.
- Zulfa, N. I., Heryaniningsih, S. M., Saputra, M. R., & Putri, M. K. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2).